

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perusahaan maupun organisasi dituntut untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan dan apa yang telah mereka hasilkan entah itu prestasi atau hasil kinerja di perusahaan. Tidak hanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan atau hasil yang mereka peroleh tetapi juga para karyawan maupun pemilik perusahaan harus mengerti seberapa besar atau baik kah kinerja sosial, kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, serta kinerja keuangan yang mereka kerahkan untuk perusahaan atau sudah kah maksimal kinerja tersebut.

*Corporate Social Performance* (CSP) juga bisa disebut dengan kinerja sosial perusahaan dimana dalam CSP tersebut terdapat 3 komponen utama yaitu kinerja sosial, kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi. Studi tentang *Corporate Social Performance* (CSP) dan konsep terkait, seperti *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Social Responsiveness* dan *Corporate Citizenship*, telah disajikan dalam literatur akademis selama lebih dari 45 tahun. Wood dan Cochran (1984) menyatakan hingga kini hasil dari berbagai studi masih kontroversial. Sehingga topik ini masih layak untuk dikembangkan dan diteliti.

Mc Williams et al dalam Maharani (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dari puluhan studi tentang kaitan CSP dan kinerja keuangan perusahaan hasilnya sangat beragam. Hal tersebut dikarenakan ketidak konsistenan dalam mendefinisikan CSR, kinerja perusahaan, sampel dan model penelitian. Perubahan yang selalu terjadi atau beberapa varian fundamental pada sampel yang dianalisis juga menjadi penyebab.

Fauzi, Mahoney, dan Rahman (2007) meneliti hubungan antara *Corporate Social Performance* (CSP) dengan *Corporate Financial Performance* (CFP) untuk

menentukan apakah CSP adalah terkait dengan kinerja perusahaan dengan menggunakan *slack resource theory* dan *good management theory*. Selain itu, mereka mengkaji apakah ukuran perusahaan atau industri mempengaruhi hubungan antara CSR dan CSP. Hasil dari studi gagal untuk menemukan hubungan yang signifikan antara CSP dan CFP di kedua model. Analisis lebih lanjut, dengan menggunakan model yang sama tidak menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan sebagai moderator pada hubungan antara CSP dan CFP.

Penelitian serupa di negara-negara berkembang pengaturannya masih jarang misalnya di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Rahayuningsih (2005) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Performance* (CSP) terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ukuran perusahaan, risiko manajemen, dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan sosial lingkungan telah gagal atau dalam artian tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan saling mempengaruhi terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan, risiko manajemen, dan kepemilikan institusional.

*Corporate Social Performance* (CSP) merupakan hal yang cukup penting bagi citra (*reputation*) perusahaan, terutama untuk jangka panjang perusahaan yang dapat memberi kontribusi cukup berarti dalam pengembangan berkelanjutan bagi perusahaan (Yunan, 2005 dalam Septiadini, 2010). Dengan demikian CSP dapat menjadi salah satu ukuran bagi citra atau reputasi perusahaan. Citra atau reputasi perusahaan sendiri merupakan salah satu *asset* yang sangat berharga (Yunan, 2005 dikutip dari Septiadini, 2010).

Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Performance* (CSP) adalah penilaian kinerja sebuah perusahaan dilihat dari peran sosial CSR yang dimainkannya ditengah masyarakat. Semakin sebuah perusahaan mengimplementasikan CSR dan komponen terkait (misalnya Amdal) dengan baik, maka kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja ekonomi perusahaan tersebut akan semakin terangkat. Hasil yang diharapkan, tentu kembali kepada perusahaan dalam bentuk dukungan publik dan penguatan faktor sosial terhadap pengelolaan

dan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dari masyarakat terhadap perusahaan yang bersangkutan (Karimi, 2009).

Eipstein dan Freedman dalam Fitriana (1994) mengemukakan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi sehingga akan menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Daniri, 2008). Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi *Triple Bottom Lines*, yaitu informasi kinerja perusahaan dari aspek sosial, lingkungan, ekonomi dan keuangan sekaligus.

Perbedaan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Social Performance* (CSP) yaitu CSR merupakan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kewajiban yang dirasakan masyarakat atau pemangku kepentingan, mencerminkan program perusahaan dan investasi keberlanjutan. Sedangkan CSP adalah kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam pelaksanaan program CSR (Solihin, 2008).

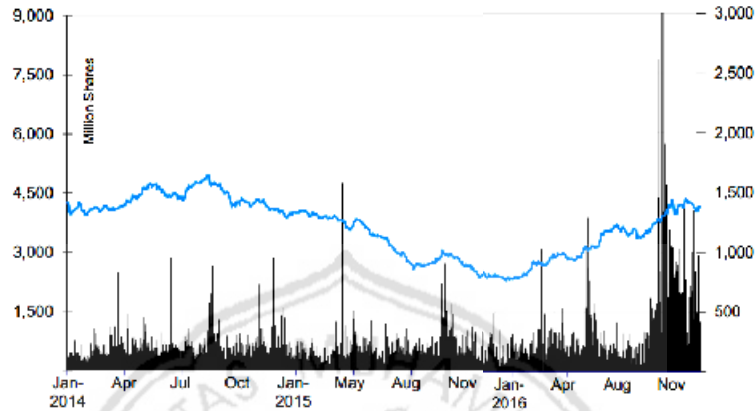
Mengacu pada UU No. 40 pasal 74 tahun 2007 dijelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR. Substansi dalam ketentuan pasal 74 Undang-undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas mengandung makna, mewajibkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mencakup pemenuhan peraturan perundangan terkait, penyediaan anggaran tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi serta kewajiban melaporkannya (Daniri, 2008). Dengan demikian ada jenis-jenis perusahaan tertentu yang melakukan kegiatan CSR bukan kegiatannya bersifat sukarela namun sebagai sebuah kewajiban, oleh karena itu pengungkapan CSR pada jenis perusahaan seperti perusahaan pertambangan ini cenderung akan mempengaruhi beberapa elemen perusahaan termasuk pertimbangan dari investor sehingga dapat dipastikan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Jadi kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengendalikan sumberdaya yang ada.

Sektor pertambangan memiliki kontribusi besar terhadap berbagai aspek, mulai dari penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), kegiatan ekspor, penerimaan devisa, pendapatan negara, dan produk domestik bruto. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumberdaya yang dapat diperbaharui maupun sumberdaya yang dapat tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang tidak diperbaharui di Indonesia salah satunya dikelola oleh sektor pertambangan (Darwin, 2007). Berikut ini merupakan indeks perkembangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1

### Perkembangan Indeks Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2014-2016



Sumber : BEI (Data diolah peneliti 2018)

Berdasarkan gambar 1.1 maka dapat dilihat bahwa perkembangan indeks perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, dimana pada januari 2014 mencapai angka 3.800.000 dan mengalami penurunan hingga 3.600.000 pada bulan januari 2015, sementara pada akhir tahun 2016 angka indeks perkembangan perusahaan selama periode tahun 2014-2016 kembali naik mencapai 3.800.000 sama seperti pada tahun 2014.

Menurut Darwin (2007) pengungkapan kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholder* lainnya. Pelaporan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan stakeholder lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *Corporate social Responsibility* (CSR) dalam setiap aplikasinya.

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pada CSP (*Corporate Social Performance*) terhadap kinerja keuangan. CSP

merupakan penilaian kinerja sebuah perusahaan dilihat dari peran sosial (CSR) yang dimainkannya ditengah masyarakat. Semakin sebuah perusahaan mengimplementasikan CSR dan komponen terkait dengan baik, maka CSP tersebut akan semakin terangkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2015) dan Orlitzky *et al* (2003) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan, sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2005) dengan mengukur antara kinerja sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terdapat pengaruh namun setelah adanya variabel kontrol hipotesis dalam pengujian ini diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi *et al* (2007) meneliti hubungan antara *Corporate Social Performance* (CSP) dengan *Corporate Financial Performance* (CFP) dengan menggunakan *slack resource theory* dan *good management theory* menyatakan bahwa hasil studi gagal menemukan hubungan yang signifikan antara CSP dan CFP di kedua model. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan model yang sama tidak menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan pada hubungan CSP dan CFP.

Penelitian selanjutnya oleh Septiadini (2010) meneliti perbedaan antara dari CSP antara BUMN dan BUMS dan juga menganalisis hubungan antara kinerja sosial perusahaan/*Corporate Social Performance* dan kinerja keuangan perusahaan/*Corporate Social Performance* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari CSP BUMN dan BUMS. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2012) menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Performance* (CSP) dan penelitian yang dilakukan Astuti (2012) menyatakan bahwa *Corporate Social Performance* (CSP) dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut terjadi *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Performance* (CSP).

Oleh sebab itu penelitian kembali terkait pengaruh CSP (*Corporate Social Performance*) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 menarik untuk diteliti lebih lanjut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dunia usaha semakin menyadari bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. Nilai perusahaan (*corporate value*) tidak lagi direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Kini juga harus memperhatikan aspek sosial, lingkungan dan ekonomi seperti yang diungkapkan dalam *triple bottom line* (Daniri, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat kerancuan tentang keterkaitan langsung antara CSP yang di proyeksikan dengan kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja ekonomi dengan kinerja keuangan. Timbul pertanyaan dalam pembuktiannya secara empiris, berkaitan dengan atribut-atribut yang digunakan dalam pembuatan laporan kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja ekonomi terhadap kinerja laporan keuangan, yaitu:

1. Apakah kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016?
3. Apakah kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016?

### 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui secara mendalam apakah terdapat pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

### 1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh CSP (*Corporate Social Performance*) terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016), serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan

##### b. Bagi akademi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan pemahaman mengenai *Corporate Social Performance* (CSP) dan kinerja keuangan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang



ekonomi manajemen keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya *Corporate Social Performance* (CSP) yang diungkapkan di dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut *sustainability report* maupun *annual report* dan dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami CSP serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan bagi penyelenggara perusahaan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.

